



maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya mendapatkan , perlu dilindungi, dan di sejahterakan.<sup>3</sup> Anak akan terlahir dari pasangan suami istri manakanlah Allah menciptakan dan berkehendak untuk mengaruniakan kepada pasangan yang bersangkutan. Jika Allah tidak menciptakan dan tidak berkehendak untuk mengaruniakan kepada sebuah pasangan suami istri, mereka tak akan menghasilkan keturunan untuk selama-lamanya. Maka, bagi pasangan suami istri yang mampu melahirkan anak hendaknya menyadari betul bahwa anaknya itu semata-mata merupakan karunia dari Allah. Anak memerlukan perawatan, asuhan, bimbingan, dan pendidikan yang benar demi kelangsungan hidupnya.<sup>4</sup>

Adapun pengertian anak dalam undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, bahwa anak adalah setiap anak yang berumur dibawah 18 (delapan belas) tahun. Dan juga dalam pengertian anak dalam UU No.17/2016 tentang perubahan kedua atas UU No. 23/2002 tentang perlindungan anak, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang dalam kandungan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Abu Huraerah, *kekerasan terhadap anak*, (Bandung: Nuasa, 2019), Hal1.

<sup>4</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, cet IV), hal. 6

<sup>5</sup> *Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2022*. Pustaka Mahardika

Menyadari pentingnya masa awal perkembangan anak, diperlukan adanya pemberian stimulasi yang tepat sejak dini kepada anak, untuk mengoptimalkan segala aspek segala perkembangan anak usia dini, menyebutkan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu meliputi aspek moral agama, kognitif atau intelektual, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Apabila ada salah satu aspek yang tidak berkembang secara optimal pada diri anak, maka akan membawa dampak negatif yang akan dirasakan ketika anak tersebut dewasa. Salah satu aspek perkembangan yang penting dikembangkan pada anak yaitu sosial emosional karena dengan anak menguasai ketrampilan sosial anak akan mampu berintegrasi baik dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu aspek perkembangan sosial emosional yang paling penting untuk anak setelah ia menjadi dewasa nanti adalah percaya diri.<sup>6</sup>

Tingkat kepercayaan diri pada anak di Desa Limbur Baru masih sangat rendah, dan juga gaya pengasuhan orang tua terhadap anak di Desa Limbur Baru masih menggunakan gaya pengasuhan yang bebas atau gaya pengasuhan *Indulgent* terhadap anak. mengapa saya tertarik untuk meneliti di Desa limbur Baru karena, di bandingkan dari desa tetangga seperti Desa Batu kalung, Batu Bandung, Sosokan Tabah, di Desa limbur baru masih banyak anak yang belum percaya diri maka dari itu, dari

---

<sup>6</sup> Kusumawati, Ni Wayan Eka. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan diri padan anak prasekolah.* ( Medika Bali, 2020). Hal 3.

permasalahan itu saya mengangkat judul di Desa Limbur baru untuk menjadikan tugas akhir.

Pada Tanggal 25 oktober 2022 saya observasi melihat keseharian anak di Desa Limbur baru ada terdapat 170 Kartu keluarga diantaranya masih banyak anak yang kurang percaya diri mulai dari usia 7-12 tahun yang memiliki perilaku nonformatif dilihat dari tingkah perkembangnya, atau menyesuaikan diri baik pada waktu belajar maupun dalam aktivitas bermain di sekolah maupun di rumah, contohnya kurangnya kepercayaan diri anak Desa Limbur Baru kurangnya kepercayaan diri untuk berbicara kepada orang baru, kurang percaya diri terhadap lingkungan sekitar saat bermain, kurang percaya diri berbicara di hadapan teman-temannya saat di sekolah. Faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri pada anak diantaranya, faktor orang tua, kebebasan waktu yang orang tua berikan harus diikuti oleh peran orang tua harus tanggung jawab dalam mendidik anak-anak.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga banyak membahas tentang rasa percaya diri. Dalam surat Ali Imran ayat 139, Allah Swt berfirman:

وَلَا مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الْأَعْلُونَ وَأَنْتُمْ تَحْزَنُونَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَهِنُوا وَلَا

*“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”<sup>7</sup>*

---

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), Hal. 85

Sedangkan orang tua adalah pengasuh dari seorang anak yang terdiri dari ibu dan ayah yang bertanggung jawab atas pendidikan, dan aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga dewasa. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya dan tumbuhnya rasa kepercayaan diri pada anak. Hampir setiap keluarga yang menerapkan gaya asuh otoriter yang mempunyai anak yang mengalami kesulitan dalam menemukan kepercayaan diri. Ketidakpercayaan diri ini telah menyebabkan sang anak sulit mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sulit dalam berkarya dan berkreasi, tetapi juga sulit untuk bergaul dengan teman-temannya, berkomunikasi serta bersosialisasi. Akibatnya, karena kepercayaan diri yang rendah, maka prestasi belajarnya di sekolah secara langsung maupun tidak langsung menjadi buruk.

Adapun Gaya asuh orang tua yang diberikan kepada anak dengan tepat akan membuat anak merasa dirinya berharga, dan percaya diri dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Gaya asuh orang tua sangat penting dalam proses perkembangan, bukan hanya tuntutan yang diberikan kepada anak, tetapi orang tua mendorong dan memotivasi anak untuk hal-hal yang berpositif buat anak yang nantinya sangat berguna untuk masa yang akan datang buat anak. Menurut Irawati gaya asuh yang baik adalah gaya asuh yang diselimuti dengan cinta, kasih sayang dan

kelembutan serta diiringi dengan penerapan pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan kecerdasan anak akan menjadi kunci keberhasilan anak di kemudian hari. Maka pertumbuhan anak baik secara fisik maupun psikis Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan orang tua berperan penting terhadap tumbuh kembangnya kepercayaan diri pada anak .

Menurut Lauster mengungkapkan rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar, Potensi ini sangat membutuhkan rangsangan dan stimulasi yang tepat sejak dini.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian terhadap bentuk dari gaya pengasuhan orang tua terhadap tumbuhnya kepercayaan diri pada anak yang ada di desa Limbur Baru Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang. Sehingga peneliti memberi judul penelitian ini adalah “ *PARENTING STYLE* DALAM MENUMBUHKAN PERCAYA DIRI ANAK DESA LIMBUR BARU KECAMATAN MUARA KEMUMU KABUPATEN KEPAHIANG”

---

<sup>8</sup> Rohmah, Jazilah. *Pembentukan kepercayaan diri anak melalui pujian*. (Jakarta: Martabat 2.1, 2018), hal 117

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk *Parenting style* orang tua dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak Desa Limbur Baru Kecamatan Muara Kemumu?

## C. Batasan Masalah

Agar lebih tajam mendalam dalam pembahasannya ini peneliti perlu membatasi masalah dalam penelitian ini, ada pun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Objek penelitian ini terbatas pada bentuk dari *Parenting Style Indulgent Parenting* dan terhadap anak usia 7-12 tahun yang dimiliki oleh orang tua terhadap tumbuh kembangnya kepercayaan diri anak dalam lingkungan sosialnya.

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah; Untuk mengetahui bentuk *Parenting Style* yang digunakan orang tua dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak Desa Limbur Baru Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang.

## E. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang pentingnya percaya diri bagi anak, khususnya terdapat pengaruh *parenting style* orang tua terhadap anak. Selain itu, hasil dari penelitian yang ada nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

### 2. Kegunaan Praktis

Setelah mengetahui terdapat kurangnya *parenting style* yang digunakan orang tua terhadap percaya diri pada anak, diharapkan masyarakat dapat mengubah gaya asuh yang selama ini belum baik ke gaya pengasuhan yang baik.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terlebih dahulu menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Skripsi pada penelitian yang dilakukan oleh Yola Anggelia Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul Peran guru, orang tua dalam mencegah bullying dan meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini TK Aisyiyah bustanul athafal 5 gunung agung tengah kota pagar alam. Maka rumusan masalah pada Bagaimana peranan guru dalam mencegah tindakan bullying pada anak usia dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam ? Bagaimana peranan orang tua dalam mencegah tindakan bullying pada anak usia dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam ? Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam? Bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam? Jenis penelitian yang digunakan Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dimana peneliti terlibat langsung turun ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan relevan dengan indikator dalam tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) untuk mengetahui peranan orang tua dalam mencegah tindakan bullying pada anak usia dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam, 2)

untuk mengetahui peranan guru dalam mencegah tindakan bullying pada anak usia dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam, 3) untuk mengetahui peranan orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam dan 4) Untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terlebih dahulu terletak pada variabel yaitu pola asuh orang tua dalam menumbuhkan percaya diri. Dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. kemudian perbedaan penelitian yang pertama dengan yang kedua yaitu, yang pertama peran guru dan orang tua dalam mencegah bullying dan meningkatkan kepercayaan diri anak, sedangkan penelitian yang kedua membahas tentang *Parenting style* dalam mengembangkan percaya diri anak Desa Limbur Baru.<sup>9</sup>

Skripsi penelitian yang dilakukan Haunika Wati 2019 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul Pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di desa talang Rio

---

<sup>9</sup> Anggelia, Yola 2021. *Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mencegah Bullying Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam*. Institut Agama Islam Bengkulu, 2021.

kecamatan Air rami Kabupaten Muko-Muko. maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh antara kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko ? Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), penelitian lapangan (Field Research) ialah penelitian yang pengumpulan datanya di lakukan dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

Hipotesis yang diajukan adalah Terdapat pengaruh antara kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Perbedaan peneliti ini dengan terlebih dahulu yaitu jenis penelitian menggunakan penelitian Kuantitatif. Dan persamaan variabel peneliti ini dengan terdahulu yaitu tentang Kepercayaan Diri anak. Kemudian mempunyai perbedaan penelian yang pertama menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian kedua menggunakan penelitian Kualitatif.<sup>10</sup>

Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Sutri Atun 2018 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul “pola pengasuhan anak usia dini yang ada dalam keluarga ibu dosen di fakultas tabriyah tadriss

---

<sup>10</sup> Wati, Haunika. *Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko*. Institut Agama Islmam Negri Bengkulu, 2019, hal 2

institut Agama Islam Negeri Bengkulu”. rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pola pengasuhan anak usia dini yang ada dalam keluarga ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu? Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan : pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, menggunakan pola pengasuhan alternatif (Labschol PIAUD) dan pola pengasuhan keluarga (nenek). Dalam pengasuhan di Labschool PIAUD pola asuh yang diterapkan pola asuh demokratis. Sedangkan pola asuh yang diterapkan dalam pengasuhan nenek adalah pola asuh permisif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terlebih dahulu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan bervariasi tentang pola pengasuhan. Sedangkan perbedaan penelitian pertama membahas tentang pola pengasuhan yang dilakukan Dosen di IAIN Bengkulu, dan penelitian kedua membahas

tentang *Parenting style* dalam mengembangkan percaya diri anak Desa Limbur Baru.<sup>11</sup>

Skripsi penelitian yang dilakukan Iis Hartati, Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam, Jurusan Dakwah, Fakultas, Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2020 dengan judul "*Parenting Style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Studi Pada Wanita Tunasusila di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu)". Rumuskan masalah adalah Bagaimana *Parenting style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Studi Pada Wanita Tunasusila di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu)?. Jenis penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian ini menunjukkan : bahwa *Parenting Style* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Pada Wanita Tunasusila Di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu). Dari hasil Gaya *Parenting* Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak pada aspek pengembangan kerja sama, perilaku asertif, tanggung jawab dan kontrol diri lebih cenderung gaya pengasuhan

---

<sup>11</sup> Atun, Sutri. *Pola Pengasuhan Anak Usia Dini Yang Ada Dalam Keluarga Ibu Dosen Di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2018, hal 3

otoriter dan permisif sedangkan pada aspek empati secara umum lebih cenderung pada pola asuh gabungan atau kolaboratif dari gabungan pola asuh demokratis, otoriter, permisif dan uninvolved. Oleh sebab itu diharapkan orang tua untuk lebih menggunakan gaya pengasuhan yang kolaboratif untuk mengembangkan keterampilan sosial anak yang optimal.

Selain itu, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu sembilan orang adapun hasil penelitian yang dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut: Pola asuh demokratis menasehati anak dengan tidak melakukan kekerasan ketika anak salah. Pola asuh permisif dengan menganggap anak sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian kedua yaitu sama-sama membahas tentang gaya pengasuhan, tetapi yang pertama gaya pengasuhan orangtua dialihkan kepada nenek. Ada juga perbedaan yang kedua yaitu penelitian pertama menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian kedua menggunakan penelitian kualitatif.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Iis Hartati *Parenting Style Ibu Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Studi Pada Wanita Tunasusila di Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Kampung Melayu, Kota Bengkulu)* Hal 8

Skripsi Mayang Tamara Aprilda 2017 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul “ pola pengasuhan dalam meningkatkan efikasi diri (*selfefficiency*) anak asuh di panti asuhan bintang terampil kota Bengkulu” hasil penelitian ini menunjukkan: Skripsi ini membahas Pola Pengasuhan Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Anak Asuh di Panti Asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu. Penelitian ini dilatar belakangi masalah efikasi diri anak asuh. Anak asuh yang berada di panti asuhan ini memiliki tingkat efikasi diri yang sedang sampai ke tinggi sedangkan menurut teori yang ada anak yang tinggal di panti asuhan memiliki tingkat efikasi diri yang rendah. Sehingga penulis ingin mengetahui pola asuh yang diterapkan di panti asuhan sehingga anak asuh yang berada di panti tersebut memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Penentuan Informan menggunakan teknik Purposive Sampling. Informan dalam penelitian ini adalah pengasuh yang mendidik, membimbing, mengasuh dan menetap di panti asuhan yang berjumlah 4 orang dan juga anak asuh yang tinggal menetap di panti yang berjumlah 10 orang sehingga jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang di terapkan di panti asuhan Bintang Terampil Kota Bengkulu yaitu pola

pengasuhan demokratis. Bentuk pengasuhan yang diberikan dalam meningkatkan efikasi diri anak asuh adalah dengan melalui berbagai macam kegiatan, penguatan verbal, pemberian nasehat dan motivasi, serta melalui reward dan punishment. Efikasi diri yang tinggi ditunjukkan melalui sikap yang selalu optimis, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, selalu berpikiran maju dan terbuka. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang kedua sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang kedua terdahulu membahas tentang gaya pengasuhan dalam meningkatkan efikasi diri anak di Pesantren Bintang di kota Bengkulu sedangkan penelitian kedua membahas gaya pengasuhan orangtua di Desa Limbur Baru.<sup>13</sup>

#### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya penyusunan sistematika penulisan proposal skripsi, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan proposal.

---

<sup>13</sup> Mayang Tamara Aprilia Wilda. *Pola Pengasuhan Dalam Meningkatkan Efikasi Diri (selfefficiency) anak asuh di panti asuhan bintang terampil Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negri Bengkulu. 2017 Hal 9

BAB II : Kerangka teori, *parenting style* dalam menumbuhkan percaya diri anak, pengertian *parenting style*, macam-macam parenting, tujuan *preting*, pengertian kepercayaan diri, ciri-ciri percaya diri, faktor-faktor penghambat percaya diri.

BAB III : Metode Penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode penelitian kualitatif, informan penelitian, Lokasi dan tempat penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Teknik analisis data dan Teknik keabsahan data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, pada BAB ini peneliti menuliskan tentang fakta dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang *Parenting Style* dalam mengembangkan percaya diri anak Desa Limbur Baru Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang, yang kemudian dianalisis untuk pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V : Penutup, pada BAB ini peneliti menuliskan tentang data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam bentuk kesimpulan dan saran.